

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah cara utama manusia berinteraksi dan mengungkapkan emosi dan pikiran mereka, tidak hanya informatif, juga ekspresif dan estetis (Keraf, 2010). Penggunaan majas atau gaya bahasa adalah salah satu cara untuk memperindah bahasa dan memperkuat maknanya. Majas, menurut Keraf (2010:113), adalah cara penyampaian pikiran melalui bahasa yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis. Tuturan yang dibuat dengan majas menjadi lebih hidup, dan menarik, terutama dalam karya sastra.

Studi mengenai majas telah banyak dilakukan, Majas memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moral dan membangun karakter tokoh dalam cerita rakyat Nusantara, menurut penelitian Lestari yang diterbitkan pada tahun 2019 dalam jurnal Bahtera Bahasa. Kajian tambahan yang dilakukan oleh Agustina pada tahun 2018 dalam Jurnal Stilistika meneliti kumpulan cerpen berjudul "Hujan Bulan Juni". Penelitian tersebut menemukan bahwa personifikasi dan metafora mendominasi penggambaran perasaan dan suasana. Dalam lingkup Korea, Kim Wook Dong (2020) menulis dalam bukunya 한국문학의 수사법적 요소들 [Hanguk munhak-ui susabeopjeok yoso-deul] 'Unsur-unsur stilistika dalam sastra Korea' bahwa cerita rakyat Korea sering menggunakan personifikasi dan metafora untuk memberi makna lebih dalam kepada karakter dan situasi yang diceritakan.

Dari berbagai macam penelitian tersebut, muncul ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam tentang penggunaan majas dalam bahasa Korea, khususnya

dalam teks cerita rakyat. Dalam bahasa Korea, majas digunakan secara luas, misalnya dalam frasa 가슴이 찢어지다 [gaseum-i jjijeojida] ‘hati terasa tercabik’ sebagai hiperbola untuk menggambarkan kesedihan mendalam, atau 바람이 속삭이다 [baram-i soksagida] ‘angin berbisik’ sebagai personifikasi yang memberi sifat manusia pada alam. Hal ini menunjukkan bahwa majas tidak hanya digunakan dalam puisi atau sastra modern, tetapi juga melekat kuat dalam narasi tradisional seperti dongeng.

Salah satu jenis karya sastra tradisional yang sarat akan gaya bahasa adalah 전래동화 [jeonrae-donghwa] ‘cerita rakyat’. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya.

Dua cerita rakyat dikorea yang terkenal dan banyak digunakan dalam pembelajaran budaya Korea adalah 흥부와 놀부 [Heungbu-wa Nolbu] ‘Heungbu dan Nolbu’ dan 토끼와 자라 [Tokki-wa Jara] ‘Kelinci dan Penyu’. Ada konflik representatif, karakter simbolik, dan pesan moral yang dalam di kedua cerita ini.

Dalam proses membaca cerita rakyat Heungbu dan Nolbu serta Kelinci dan Penyu, peneliti menemukan adanya penggunaan majas yang cukup menarik dan memberikan warna tersendiri dalam penyampaian cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun cerita rakyat bersifat turun-temurun dan tidak diketahui penulis aslinya, bentuk penyampaian bahasa yang digunakan tetap mengandung unsur gaya bahasa kiasan.

Hal ini patut diteliti karena memperlihatkan bahwa majas bukan hanya terdapat pada karya sastra modern yang ditulis secara sadar oleh pengarang, tetapi juga hidup dalam tradisi lisan dan karya sastra rakyat. Analisis gaya bahasa pada cerita rakyat Korea ini penting untuk mendokumentasikan dan memahami bagaimana masyarakat

pada masa lalu menyampaikan nilai-nilai moral, budaya, dan pesan kehidupan melalui ekspresi kiasan.

Namun, hingga saat ini, penelitian majas dalam cerita rakyat Korea masih sangat sedikit, terutama yang dilakukan oleh peneliti Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas makna dan penggunaan majas metafora, hiperbola, dan personifikasi dalam dua cerita rakyat Korea berbahasa asli.

Penelitian ini penting sebagai kontribusi dalam pengembangan penelitian stilistika lintas budaya, khususnya dalam konteks sastra Korea. Penelitian ini unik karena mengangkat cerita rakyat Korea sebagai objek penelitian stilistika dan melakukan analisis langsung terhadap teks berbahasa Korea, sesuatu yang jarang dilakukan oleh peneliti Indonesia hingga saat ini. Selain itu, penelitian ini berguna untuk mendukung pembelajaran Bahasa Korea di Indonesia, yang mencakup aspek bahasa seperti kosakata dan tata bahasa, serta elemen keindahan bahasa dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.



1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam majas metafora, hiperbola, dan personifikasi didalam Cerita Rakyat Korea *Heungbuwa Nolbu* serta *Tokkiwa Jara*
2. Bagaimanakah penggunaan majas metafora, hiperbola, dan personifikasi didalam Cerita Rakyat Korea *Heungbuwa Nolbu* serta *Tokkiwa Jara*

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan makna yang terkandung dalam Majas Metafora, Hiperbola, dan Personifikasi didalam Cerita Rakyat Korea *Heungbuwa Nolbu* serta *Tokkiwa Jara*
2. Mendeskripsikan penggunaan Majas Metafora, Hiperbola, dan Personifikasi yang terdapat didalam Cerita Rakyat Korea *Heungbuwa Nolbu* serta *Tokkiwa Jara*

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembelajaran mengenai makna konotatif atau majas metafora, hiperbola, dan personifikasi yang terkandung di dalam Cerita Rakyat, khususnya yang berbahasa Korea.

Kemudian secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca untuk menerapkan atau menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif atau mengandung majas metafora, hiperbola, dan personifikasi di dalam percakapan dan kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk membuat menggali aspek-aspek kompleks dari kehidupan manusia, sosial, dan budaya, serta untuk memahami pengalaman subjektif dari perspektif subjek penelitian. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif mengkaji, memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya.

Tahapan – tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data - data yang berupa Cerita Rakyat Korea *Heungbuwa Nolbu* serta *Tokkiwa Jara* dari Buku dongeng anak-anak berbasis bahasa korea
2. Mengumpulkan jenis - jenis majas metafora, hiperbola, dan personifikasi yang digunakan didalam Cerita Rakyat Korea *Heungbuwa Nolbu* serta *Tokkiwa Jara* tersebut.
3. Mengelompokkan berdasarkan majas yang digunakan.
4. Menganalisis makna yang terdapat pada setiap tulisan yang mengandung majas.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti peroleh melalui sumber yang sudah ada, Cerita rakyat Korea heungbuwa nolbu juga dengan Cerita Rakyat tokkiwa jara. Di dalam penelitian ini, terdiri dari satu jenis, yaitu sumber data tertulis yang akan diteliti.

Sumber pertama adalah Sumber data tertulis Buku Dongeng Anak-anak Berbahasa Korea "*heungbuwa nolbu* (흥부와 놀부)". Buku ini diterbitkan oleh

Connaissances pada tahun 2008 dan berisi cerita rakyat Korea *heungbuwa nolbu* (흥부와 놀부), yang diambil sebagai referensi utama dalam penelitian ini. Buku ini dipilih karena mengandung narasi yang relevan dan mendalam mengenai tokoh dan alur cerita dalam dongeng tradisional Korea.

Sumber kedua adalah Sumber data tertulis Buku Dongeng Anak-anak Berbahasa Korea "*tokkiwa jara* (토끼와 자라)". Buku ini diterbitkan oleh Connaissances pada tahun 2008 dan berisi cerita rakyat Korea *tokkiwa jara* (토끼와 자라), yang diambil sebagai referensi utama dalam penelitian ini. Buku ini dipilih karena mengandung narasi yang relevan dan mendalam mengenai tokoh dan alur cerita dalam dongeng tradisional Korea.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari buku *heungbuwa nolbu* (흥부와 놀부) serta buku *tokkiwa jara* (토끼와 자라) dengan cara membaca dan menganalisis teks buku dongeng yang akan diteliti.

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini dibagi menjadi empat bagian, yang mencakup, Bab 1 berisi penjelasan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan yang dilakukan dalam penulisan ini. Bab 2 berisi penjelasan tentang landasan teori yang digunakan dalam penulisan. Teori – teori tentang stilistika dan majas metafora, personifikasi, dan hiperbola akan dijelaskan dan dibahas dalam bab ini. Bab 3 berisi hasil dari analisis dan pembahasan cerita rakyat yang mengandung gaya bahasa metafora, hiperbola, dan personifikasi. Bab 4 berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis.